

ANALYSIS OF POLITENESS STRATEGIES IN THE FILM *JALAN YANG JAUH, JANGAN LUPA PULANG* DIRECTED BY ANGGA DWIMAS SASONGKO

Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko

Mesiyatul Ani^{1a(*)} Abdul Malik^{2b} Fabio Testy Ariance Loren^{3c} Dody Irawan^{4d} Ahada Wahyusari^{5e} Siti Habiba^{6f}

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

^amesiyatul09@gmail.com

^babdulmalik@umrah.ac.id

^cfabioloren@umrah.ac.id

^ddodyirawan@umrah.ac.id

^eahadawahyusari@umrah.ac.id

^fsitihabiba@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author
mesiyatul09@gmail.com

How to Cite: Mesiyatul Ani, Abdul Malik, Fabio Testy Ariance Loren, Dody Irawan, Ahada Wahyusari, Siti Habiba. (2025). Analysis of Politeness Strategies In The Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* Directed By Angga Dwimas Sasongko. doi: 10.36526/js.v3i2.5763

Received: 10-07-2025

Revised: 15-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Keywords:

Politeness Strategies,
Types of Politeness Strategies,
Film

Abstract

This research aims to describe the politeness strategies used in the film *Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* directed by Angga Dwimas Sasongko. The research applies a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation and note-taking techniques. The data consist of character utterances containing politeness strategies. The analysis refers to Brown and Levinson's theory, which categorizes politeness strategies into five types: positive politeness, negative politeness, bald on record, off record, and inner speech. The findings show that all five types of strategies are present in the film, with positive politeness being the most dominant. This indicates that the characters in the film tend to use communication that builds closeness, fosters familiarity, and maintains social relationships. The study also suggests that films can serve as educational media in developing awareness of polite language in everyday life.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia karena melalui bahasa manusia bukan hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi juga dapat mengekspresikan sikap dan prinsipnya. Kesantunan berbahasa salah satu aspek penting dari penggunaan bahasa, yang mencakup cara berbicara atau menulis dengan cara yang menghormati dan menghargai orang lain saat berbicara atau menulis. Kesantunan berbahasa dikaji dalam suatu kajian linguistik. Salah satu cabang ilmu yang dipelajari dalam kajian tersebut adalah pragmatik.

Dalam suatu percakapan, bahasa digunakan oleh penutur dan mitra tutur. Agar bisa saling memahami, penutur dan mitra tutur akan mencoba menafsirkan satu sama lain. Sebenarnya, bagian terpenting dari studi pragmatik adalah memahami apa arti tuturan bagi penutur dan mitra tutur. Sejalan dengan hal tersebut Leech (Yuliantoro, 2020) mendefinisikan mengenai pengertian pragmatik yakni studi tentang makna dalam hubungan dengan aneka situasi tuturan dan lebih berkaitan dengan "makna tuturan" daripada dengan "makna kalimat".

Kajian pragmatik telah banyak disampaikan oleh para linguist yang mengkaji pragmatik. Rahardi (2019) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang dari linguistik yang saling berkaitan dengan persoalan makna, yang kemudian disebut sebagai maksud penutur atau makna pragmatik. Dalam hierarki kebahasaan, pragmatik merupakan tataran yang paling tinggi. Fokus utama pada kajian pragmatik ini adalah dua kata kunci, yaitu penggunaan bahasa dalam konteksnya dan penggunaan makna yang timbul oleh interaksi sosial yang bergantung pada hubungan jarak antarinterlokutor atau hubungan solidaritas (Nuramila, 2020).

Sejalan dengan berkembangnya zaman dan mudahnya akses internet, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa menunjukkan komunikasi yang tidak baik dalam bertutur yang menggambarkan tingkat kesantunan berbahasa yang rendah. Hal tersebut telah dibuktikan melalui survei yang dilaksanakan oleh *Digital Civility Index Microsoft* mengenai tingkat kesantunan berbahasa masyarakat Indonesia dalam berkomentar di internet. Pihak *Microsoft* memaparkan kepada publik bahwa tingginya prevalensi hoaks di Indonesia sebesar 47% dan ujaran kebencian yang diunggah sebesar 27% (Simanungkalit et al., 2024). Oleh karena itu pentingnya penerapan kesantunan berbahasa untuk membangun kesadaran masyarakat, khususnya pada generasi muda tentang pentingnya berbahasa yang santun baik di dunia nyata maupun dalam ruang digital, sehingga tercipta lingkungan yang lebih positif dan saling menghormati.

Salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik adalah kesantunan berbahasa. Seorang pakar bernama Eelen (Pramujiono, 2020) menjelaskan bahwa kesantunan dapat diartikan sebagai istilah umum dan sebagai sebuah konsep. Sebagai istilah umum, kesantunan dapat dijelaskan sebagai 'kualitas bersikap santun' yang mengacu pada 'memiliki atau menunjukkan' karakter atau pertimbangan yang baik bagi orang lain. Sebagai sebuah konsepsi ilmiah, kesantunan merupakan salah satu cabang ilmu bahasa pada kajian pragmatik yang lebih populer yang digunakan di dalam berbagai kajian komunikasi antarbudaya secara luas.

Sementara itu, Muslich (Santoso, 2020) menyatakan bahwa kesantunan (politeness) adalah adat, tatacara, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan perilaku atau aturan yang disepakati dan ditetapkan bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan telah menjadi persyaratan yang disepakati oleh pemiliknya. Oleh karenanya, kesantunan ini disebut "tatakrama". Sebagai bagian dari kajian pragmatik, kesantunan berperan penting dalam mendukung komunikasi lintas budaya dan membentuk masyarakat yang beradab.

Dalam berkomunikasi atau berbicara penutur tidak boleh asal berbicara, penutur harus memilih dan menggunakan strategi bertutur yang tepat untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan mitra tutur. Penutur harus dapat memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan tuturannya agar tidak menyinggung muka atau citra diri perasaan mitra tutur. Sebuah tindak tutur yang dapat menjadi ancaman terhadap muka disebut sebagai *Face Threatening Act* (FTA). Untuk mengurangi ancaman terhadap muka, maka pada saat berkomunikasi tidak harus selalu mematuhi atau menaati. Karena terdapat dua sisi muka yang terancam yakni muka negatif dan muka positif, maka kesantunan pun terbagi menjadi dua yaitu kesantunan negatif dan kesantunan positif (Chaer, 2010).

Berkaitan dengan teori strategi kesantunan, muka negatif merupakan kebutuhan akan sebuah kebebasan, sedangkan muka positif merupakan kebutuhan akan keterhubungan. Istilah negatif dan positif ini tidak berhubungan dengan baik dan buruk. Sejalan dengan hal itu, Brown dan Levinson (Pramujiono, 2020) menyatakan dalam melakukan FTA seorang penutur dapat menggunakan salah satu dari lima strategi yang ditawarkan, yaitu (1) melakukan tindak tutur secara langsung (2) melakukan tindak tutur dengan strategi kesantunan positif (3) melakukan tindak tutur dengan strategi kesantunan negatif (4) melakukan tindak tutur secara tidak langsung dan (5) bertutur dalam hati. Strategi ini bertujuan untuk menghindari konflik dengan mempertimbangkan hubungan sosial, kekuasaan dan nilai budaya.

Strategi kesantunan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan film karena film merupakan representasi kehidupan yang di dalamnya terdapat dialog antartokoh yang

mencerminkan pola komunikasi nyata. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang kemudian di rilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 terkait minat generasi muda di Indonesia, data menunjukkan bahwa (91,5%) masyarakat Indonesia yang sudah berumur 10 tahun keatas cenderung lebih gemar menonton film dibandingkan membaca buku. Fakta ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam rentang usia remaja memiliki ketertarikan lebih besar terhadap menonton film dibandingkan membaca (Hilyah et al., 2024). Melalui dialog dan interaksi verbal yang ditampilkan, film dapat memperlihatkan bagaimana strategi kesantunan digunakan dalam berbagai konteks sosial, seperti dalam menyampaikan permintaan, menolak, memberi kritik, atau menyatakan pendapat.

Menurut Prabowo (2022) film merupakan cerita singkat yang ditayangkan dalam bentuk suara dan gambar yang dikemas sedemikian rupa beserta dengan pengaturan kamera, editing, dan skenario. Film bergerak dengan cepat bersilih ganti sehingga memberikan visual yang konsisten. Film termasuk bagian penting dari komunikasi yang digunakan oleh kelompok maupun individu yang berfungsi untuk mengirim serta menerima pesan. Film merupakan audio visual yang terdiri atas potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial, sehingga bisa membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual atau berupa gambaran nyata (Alfathoni, 2020).

Film salah satu media komunikasi yang sangat kompleks dan berpengaruh, memiliki kemampuan kuat untuk memengaruhi emosi penonton melalui gambar dan suara. Film bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada kelompok dan individu. Secara umum film terbagi menjadi tiga jenis, yakni film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental (Alfathoni, 2020).

Penelitian ini berfokus pada film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Film ini ditayangkan pada tanggal 02 Februari 2023 dengan berdurasi 1,77 jam atau 106 menit. Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* menjadi perhatian peneliti untuk meneliti penggunaan tuturan yang sesuai dengan strategi kesantunan berbahasa karena konflik dalam film ini sering kali dipicu oleh cara berkomunikasi antar tokoh. Kesalahpahaman, ketegangan emosional, dan perbedaan latar budaya memengaruhi bagaimana mereka memilih strategi kesantunan dalam menjaga, memperbaiki, atau bahkan merusak hubungan antar tokoh. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian terkait strategi kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* dianggap perlu dilakukan guna mengungkap bagaimana strategi kesantunan berbahasa digunakan oleh para tokoh dalam menghadapi konflik dan membangun dinamika relasi sosial, serta memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya pada penerapan teori kesantunan dalam karya film sebagai refleksi komunikasi dalam kehidupan nyata.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, yakni peneliti ikut serta berpartisipasi lama di lapangan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, kemudian menganalisis secara reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara mendetail (Nasution, 2023). Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh atau mendapatkan informasi tentang status gejala pada saat penelitian tersebut dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan hipotesis maupun tanpa hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel yang diamati (Malik, 2016).

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen pendukung dengan menggunakan buku sebagai sumber untuk menganalisis data. Dalam proses menganalisis data, peneliti berpedoman pada tabel pedoman analisis data dan tabel inventarisasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak

dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi/konten. Dalam menganalisis isi atau konten, data yang dihasilkan oleh peneliti dengan mencatat dan mengolah data menjadi materi tekstual.

Adapun pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya dengan membandingkannya dari berbagai sudut pandang. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data penelitian ini, yaitu : 1) peneliti mengumpulkan adanya data-data dialog percakapan para tokoh pada film yang termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa. 2) peneliti mengklasifikasi data-data berupa dialog percakapan para tokoh pada film yang termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa. 3) peneliti menyimpulkan hasil analisis strategi kesantunan berbahasa pada film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Hasil penelitian ini diperoleh data strategi kesantunan berbahasa yang telah dibatasi dan dibagi menjadi lima, yaitu (1) strategi kesantunan positif, (2) strategi kesantunan negatif, (3) strategi kesantunan langsung, (4) strategi kesantunan tidak langsung, dan (5) strategi bertutur dalam hati. Selanjutnya, di dalam hasil penelitian disajikan data yang dipilih berdasarkan jenis yang terdapat pada strategi kesantunan berbahasa. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian sesuai dengan indikator instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 1. Strategi Kesantunan Positif

No	Data	Menit/Detik	Penutur	Kode Data
1	"Yaudah, Lo stay di flat gua aja . Lo jangan balik ke studio dulu."	00:10:11	Honey	JYJLJP-SKP-01
2	" Kalian mau aku antar kesana? "	00:24:28	Kit	JYJLJP-SKP-02
3	" Barang titipan Lo udah nyampe nih . Dari Pak Wijaya dari Indonesia. Ada kopi wamena, bawang goreng, sama ada shampo Lo."	01:02:25	Honey	JYJLJP-SKP-03
4	" Aku sama mas Angkasa sepakat , kami akan belain kamu depan Ayah dan Ibu apapun keputusan kamu."	01:34:06	Awan	JYJLJP-SKP-04

Tabel 2. Strategi Kesantunan Negatif

No	Data	Menit/Detik	Penutur	Kode Data
1	" Rasanya gak mungkin Ra kamu nyelesaian tugas akhir tanpa aku."	01:26:13	Jem	JYJLJP-SKN-01
2	"Saya belum bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu karena ada kendala di materialnya. Jadi apakah mungkin jika saya menjadwalkan kembali presentasi akhir saya? "	00:13:18	Aurora	JYJLJP-SKN-02
3	"Ra, maafin mas Angkasa ya . Kamu hanya perlu tau kalau mas Angkasa menyesal. Apa yang terjadi dua hari terakhir ini bikin mas Angkasa sadar, bahwa kita mungkin gak saling kenal dengan baik"	01:26:43	Angkasa	JYJLJP-SKN-03

Tabel 3. Strategi Kesantunan Langsung

No	Data	Menit/Detik	Penutur	Kode Data
1	" Aku udah ga ada handphone. Cuma tinggal yang aku pakai buat orderan doang."	00:22:49	Aurora	JYJLJP-SKL-01
2	" Aku emang sengaja ga pengen kabarin kok. "	00:37:36	Aurora	JYJLJP-SKL-02
3	"Orang kayak gue? Yaudah, Lo cabut aja sama dia. Jangan balik lagi. "	01:00:31	Honey	JYJLJP-SKL-03

Tabel 4 Strategi Kesantunan Tidak Langsung

No	Data	Menit/Detik	Penutur	Kode Data
1	"Rikitrong Wagner. Kamu selalu kedatangan tamu. "	00:39:30	Bos Kit	JYJLJP-SKTL-01
2	" Katanya gak ada handphone, gak bisa dihubungin. "	00:38:39	Angkasa	JYJLJP-SKTL-02
3	" Ra, jangan lupa pulang ya. "	01:35:24	Angkasa	JYJLJP-SKTL-03

Tabel.5 Strategi Bertutur dalam Hati

No	Data	Menit/Detik	Penutur	Kode Data
1	(Diam tidak menjawab dan pergi meninggalkan Angkasa dalam keadaan menangis)	01:24:13	Aurora	JYJLJP-SBDH-01
2	(Menatap sinis ke arah adiknya, lalu memilih diam tanpa membalas ucapan Awan)	00:36:35	Aurora	JYJLJP-SBDH-02

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sassongko menggunakan teknik simak dan catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mencatat dan mengolah data menjadi materi tekstual. Setelah ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilanjutkan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman dengan teori pendapat ahli.

1. Strategi Kesantunan Positif dalam Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko

Menurut Oktarina & Atifah (2024) strategi kesantunan positif merupakan strategi yang menunjukkan kesan akrab dan positif terhadap lawan bicara atau mitra tutur, sehingga mitra tutur merasa bahwa penutur benar-benar menunjukkan muka positif dengan mengungkapkan perhatian, keakraban, dan sebagainya. Strategi dalam tindakan tutur positif merupakan pendekatan yang bertujuan membangun kedekatan antara penutur dan lawan bicara agar tidak tercipta jarak di antara keduanya. Bentuk kesantunan dalam strategi ini umumnya diwujudkan melalui ungkapan pujian atau perhatian. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesan positif terhadap diri lawan bicara dalam proses komunikasi (Mawaddah & Fitriani, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, Brown dan Levinson (Pramujiono, 2020) menjabarkan lima belas kesantunan positif yang dapat digunakan oleh penutur, yakni: 1) memberikan perhatian akan kesukaan, keinginan dan kebutuhan mitra tutur. 2) membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada mitra tutur. 3) mengintensifkan perhatian dengan pendramatisiran peristiwa atau fakta. 4) menggunakan penanda identitas dalam suatu kelompok (bentuk sapaan, dialek, jargon atau slang). 5) mencari persetujuan dengan topik yang umum atau mengulang Sebagian/seluruh ujaran. 6) menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju, persetujuan yang semu, menipu untuk

kebaikan, pemagaran opini. 7) menunjukkan ha-hal yang dianggap mempunyai kesamaan melalui basa-basi. 8) menggunakan lelucon/gurauan. 9) menyatakan paham akan keinginan penutur. 10) memberikan tawaran atau janji. 11) menunjukkan keoptimisan. 12) melibatkan mitra tutur dalam aktivitas. 13) memberikan pertanyaan atau meminta alasan. 14) menyatakan hubungan secara timbal balik. 15) memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian, kerja sama) kepada mitra tutur.

Kesatu, pada kutipan data (JYJJLP-SKP-01) wujud penggunaan strategi kesantunan positif yang memberikan tawaran atau janji yaitu penutur memberikan pilihan atau solusi kepada mitra tutur. Penutur memberikan tawaran dengan maksud untuk memberikan bantuan kepada mitra tutur dan tidak menjatuhkan muka mitra tutur. Kedua, pada kutipan (JYJJLP-SKP-02) wujud penggunaan strategi kesantunan positif yang memberikan tawaran atau janji yaitu penutur memberikan tawaran kepada mitra tutur untuk di antarkan ke tempat yang ingin di tuju. Ketiga, pada kutipan data (JYJJLP-SKP-03) wujud penggunaan strategi kesantunan positif yang memberikan hadiah yaitu penutur menyampaikan kiriman barang dari Pak Wijaya kepada mitra tutur sehingga mitra tutur merasa senang dan tidak menjatuhkan muka mitra tutur. Keempat, pada kutipan data (JYJJLP-SKP-04) Wujud penggunaan strategi kesantunan positif yang mencari kesepakatan yaitu penutur sepakat akan membela mitra tutur di depan Ayah dan Ibu nya sehingga tidak menjatuhkan muka mitra tutur.

2. Strategi Kesantunan Negatif dalam Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang Karya Angga Dwimas Sasongko*

Strategi kesantunan negatif merupakan cara yang digunakan penutur untuk menjaga kehormatan lawan bicaranya, sekaligus menyampaikan maksud tanpa menimbulkan tekanan. Strategi ini mencerminkan sikap menghargai kebebasan pribadi mitra tutur (Nurhawara et al., 2022). Strategi kesantunan negatif menganggap bahwa penutur bisa lebih leluasa mengekspresikan perasaannya, dengan tetap berusaha membantu mitra tutur agar tidak terlalu terbebani dengan situasi yang tidak bisa dihindari (Oktarina & Atifah, 2024). Strategi ini melibatkan permintaan maaf, memberi pilihan atau menggunakan ungkapan yang menunjukkan keseganan terhadap mitra tutur.

Sejalan dengan hal itu, Brown dan Levinson (Pramujiono, 2020) menjabarkan sepuluh kesantunan negatif: 1) memakai ujaran tidak langsung. 2) menggunakan ujaran berpagar (hedge). 3) menunjukkan pesimisme. 4) meminimalkan paksaan. 5) memberikan penghormatan. 6) meminta maaf. 7) memakai bentuk impersonal. 8) mengungkapkan pernyataan sebagai ketentuan yang bersifat umum. 9) menggunakan nominalisasi. 10) menggunakan ujaran yang menyatakan penghormatan/penghargaan.

Kesatu, pada kutipan data (JYJJLP-SKN-01) wujud penggunaan strategi kesantunan negatif bersikap pesimis. Kata dalam tuturan tersebut yaitu penutur bersikap pesimis terhadap mitra tutur, meragukan kemampuan mitra tutur. Kedua, pada kutipan data (JYJJLP-SKN-02) wujud penggunaan strategi kesantunan negatif, kata dalam tuturan tersebut menunjukkan adanya meminimalkan paksaan, yaitu penutur meminimalkan paksaan dengan memohon kepada mitra tutur agar bisa menjadwalkan kembali presentasi akhirnya. Ketiga, pada kutipan data (JYJJLP-SKN-03) wujud penggunaan strategi kesantunan negatif, kata dalam tuturan tersebut menunjukkan adanya permintaan maaf, yaitu penutur meminta maaf kepada mitra tutur atas sikap yang telah dilakukan yang menimbulkan permasalahan baru terhadap hidup mitra tutur.

3. Strategi Kesantunan Langsung dalam Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang Karya Angga Dwimas Sasongko*

Menurut Dewanto (Oktarina & Atifah, 2024) strategi kesantunan langsung digunakan penutur ketika ingin berbicara terus terang atau secara langsung. Penutur yang memakai strategi ini cenderung tidak berupaya meredam potensi ancaman terhadap kehormatan lawan bicara atau mengurangi dampak dari tindak tutur yang dapat menyinggung. Strategi ini biasanya muncul dalam bentuk kalimat perintah langsung dan umum digunakan di antara orang-orang yang sudah akrab, seperti teman sebaya atau anggota keluarga (Widiasri, 2020). Strategi kesantunan langsung atau

tanpa basa-basi umumnya digunakan antara dua sahabat dekat atau ketika pembicara memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan lawan bicaranya (Munir et al., 2021).

Kesatu, pada kutipan data (**JYJJLP-SKL-01**) wujud penggunaan strategi kesantunan langsung menyampaikan tuturan secara spontanitas dan terbuka tanpa basa-basi. Kata dalam tuturan tersebut yaitu terlihat bahwa mitra tutur menyatakan secara langsung bahwa mitra tutur menghilang tanpa memberikan kabar karena tidak ada handphone lagi. Kedua, pada kutipan data (**JYJJLP-SKL-02**) wujud penggunaan strategi kesantunan langsung yang mengutamakan kejelasan makna. Kata dalam tuturan tersebut yaitu terlihat bahwa mitra tutur menyatakan bahwa ia menghilang tanpa memberikan kabar karena memang sengaja tidak ingin memberikan kabar. Ketiga, pada kutipan data (**JYJJLP-SKL-03**) wujud penggunaan strategi kesantunan langsung yang mengutamakan kejelasan makna. Kata dalam tuturan tersebut yaitu penutur menyatakan bahwa silahkan saja pergi dan jangan kembali lagi ke rumahnya.

4. Strategi Kesantunan Tidak Langsung dalam Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko

Menurut Oktarina & Atifah (2024) strategi kesantunan tidak langsung dipakai penutur untuk menyampaikan maksudnya secara halus, dengan membiarkan mitra tutur menyimpulkan sendiri maksud dari penutur. Strategi ini diwujudkan secara tidak langsung dan cenderung samar, sehingga maksud komunikasi tidak disampaikan secara eksplisit. Penutur menjaga jarak dari tanggung jawab tindakan tersebut dengan membiarkan lawan bicara menafsirkan sendiri maksud yang disampaikan. Pendekatan ini digunakan ketika penutur ingin menyampaikan sesuatu yang berpotensi mengancam muka, namun enggan menanggung resiko secara langsung (Widiasri, 2020).

Strategi kesantunan tidak langsung dirincikan Brown dan Levinson (Pramujiono, 2020) dalam lima belas strategi yakni: 1) memberikan atau menggunakan isyarat. 2) memberikan gambaran asosiatif. 3) memberikan gambaran presuposisi atau praanggapan. 4) menggunakan ujaran tersirat (understate). 5) menggunakan ujaran yang berlebihan (overstate). 6) menggunakan bentuk tautologis atau pengulangan kata. 7) menggunakan kontradiksi atau selalu bertentangan. 8) menggunakan ironi atau sindiran halus. 9) menggunakan metofara atau bukan arti kata yang sebenarnya. 10) menggunakan pertanyaan retorik. 11) menggunakan ujaran yang ambigu. 12) menggunakan ujaran yang samar-samar. 13) menggunakan generalisasi yang berlebihan. 14) menggantikan atau mengalihkan posisi mitra tutur. 15) menggunakan ujaran yang tidak lengkap atau terputus-putus.

Kesatu, pada kutipan data (**JYJJLP-SKTL-01**) wujud penggunaan strategi kesantunan tidak langsung penutur menggunakan sindiran secara halus. Kata dalam tuturan tersebut yaitu penutur menyindir mitra tutur secara halus dikarenakan teman mitra tutur selalu datang saat ia sedang bekerja. Kedua, pada kutipan data (**JYJJLP-SKTL-02**) wujud penggunaan strategi kesantunan tidak langsung penutur menggunakan sindiran secara halus. Kata dalam tuturan tersebut yaitu penutur menyindir mitra tutur secara halus dikarenakan mitra tutur mengeluarkan handphone sedangkan sebelumnya mitra tutur mengaku tidak bisa dihubungi karena tidak memiliki handphone lagi. Ketiga, pada kutipan data (**JYJJLP-SKTL-03**) wujud penggunaan strategi kesantunan tidak langsung penutur menggunakan sindiran secara halus. Kata dalam tuturan tersebut yaitu penutur menyindir mitra tutur secara halus dikarenakan mitra tutur memilih untuk tinggal di London karena sudah menganggap London sebagai rumah tempat ia pulang.

5. Strategi Bertutur dalam Hati dalam Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko

Strategi bertutur dalam hati atau tidak melakukan tindak tutur merupakan bentuk strategi yang dipilih penutur ketika ia merasa bahwa menyampaikan tuturan tertentu dapat menimbulkan risiko sosial yang tinggi, seperti menyakiti perasaan mitra tutur atau merusak hubungan sosial yang telah ada. Dalam teori asli Brown & Levinson (1987), strategi ini termasuk dalam pilihan terakhir yang mereka sebut sebagai “*Do not do the FTA*” atau “*leave the FTA unspoken*”, yaitu ketika penutur

menilai bahwa tindakan tutur tersebut terlalu mengancam muka (*face-threatening act*) sehingga lebih baik ditahan daripada diutarakan.

Strategi ini menjadi bagian penting dalam mempertahankan keharmonisan dan citra diri, baik bagi penutur maupun mitra tutur. Sejalan dengan itu, Pramujiono (2020) menyederhanakan dan memodifikasi model strategi ini dengan menyebutnya secara eksplisit sebagai “strategi bertutur dalam hati”, yang diartikan sebagai tindakan tidak menyampaikan maksud secara verbal karena penutur khawatir akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Strategi ini umum terjadi dalam situasi sosial yang sensitif, ketika penutur lebih memilih diam atau menunda berbicara karena mempertimbangkan dampak dari tuturan tersebut.

Kesatu, pada kutipan data (JYJLP-SBDH-01) wujud penggunaan strategi bertutur dalam hati penutur lebih memilih diam atau menahan diri untuk tidak berbicara, untuk menghindari perdebatan. Dalam situasi percakapan tersebut, penutur lebih memilih pergi meninggalkan mitra tutur tanpa merespons panggilan nya untuk menghindari perdebatan yang mungkin bisa saja terjadi. Kedua, pada kutipan data (JYJLP-SBDH-02) wujud penggunaan strategi bertutur dalam hati penutur lebih memilih diam untuk menghindari perdebatan. Dalam situasi percakapan tersebut, penutur lebih memilih diam dan tidak menjawab meskipun ada yang ingin disampaikan karena penutur menjaga situasi tetap netral, karena takut menyakiti perasaan mitra tutur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi kesantunan positif yang digunakan penutur meliputi memberikan tawaran atau janji, memberikan hadiah, perhatian atau simpati, dan mencari persetujuan atau kesepakatan. (2) strategi kesantunan negatif yang digunakan penutur meliputi menunjukkan pesimisme, meminimalkan paksaan, dan meminta maaf. (3) strategi kesantunan langsung yang digunakan penutur meliputi penggunaan tuturan secara langsung, atau tanpa basa-basi, serta penutur lebih mengutamakan kejelasan makna. (4) strategi kesantunan tidak langsung yang digunakan penutur meliputi penggunaan isyarat seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan menggunakan ironi atau sindiran halus. (5) strategi bertutur dalam hati yang digunakan penutur meliputi penutur lebih memilih diam atau menghindari perdebatan serta penutur menahan diri untuk tidak berbicara, meskipun ada yang ingin disampaikan karena khawatir dapat menyakiti atau menyinggung mitra tutur. Strategi kesantunan yang paling banyak digunakan ialah strategi kesantunan positif. Hal ini dikarenakan penutur berupaya menunjukkan rasa hormat atau perhatian penutur terhadap mitra tutur sehingga dapat menjalin hubungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M. dan D. M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness Some Universals in language usage*. Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT Rineka Cipta.
- Hilyah, F. A. N., Hufad, A., & Aziz, F. (2024). Konten Publikasi Film: Impresi Remaja terhadap Film Indonesia. *Jurnal Gunahumas*, 7(1), 1–16. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/72702/pdf>
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Sosial-Budaya*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mawaddah, A. N., & Fitriani, N. (2021). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Positif dan Negatif oleh Karakter di Film “*Let It Snow*” (2019). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No., 3. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/2420>
- Munir, M., Anwar, M., & Nuruddin. (2021). Strategi Kesantunan Masyarakat Multikultural. *Suar Betang*, 16 No. 1, 1–11. <https://eprints.umm.ac.id/13472/1/THESIS.pdf>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.

- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Nurhawara, Lukman, & Said, I. . (2022). Strategi Kesantunan Pemain Game dalam Saluran Youtube "Jess No Limit." *Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol. 8, No, 67. <https://ejournal.my.id/onoma/article/view/1571%0A>
- Oktarina, S., & Atifah, R. (2024). *Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film Serdadu Kumbang*. Bening media Publishing.
- Prabowo, M. (2022). *Pengantar Sinematografi*. The Mahfud Ridwan Institute.
- Pramujiono, A. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. INDOCAMP.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik Konteks Intralinguistik Dan Konteks Ekstralinguistik*. Penerbit Amara Books.
- Santoso, W. J. B. (2020). *Kesantunan Berbahasa*. LPPM UNNES.
- Simanungkalit, J. M. O., Maharatih, A. O., Kusdiana, O., Sasmita, M. G. A., Arkavista, N., & Sholihatin, E. (2024). Analisis Kejahatan Berbahasa Netizen Indonesia Dalam Berkomentar Di Sosial Media Berbasis Digital Civility Index Microsoft. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 Nomor 0, 707–729. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14340>.
- Widiasri, F. S. (2020). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Pemilik Bisnis Jasa Wedding Organizer dalam Pesan Whatsapp. *METAHUMANIORA*, Volume 10, 312. <https://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/31012>.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. UNWIDHA Press.